

PENGEMBANGAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN PADA SEKOLAH BERPOLA ASRAMA DI SMA NEGERI 3 JAYAPURA

NOVERIUS USMAN¹, HASBI MAJID², SANTRIO KAMALUDDIN³

¹ Administrasi Publik, Universitas Yapis Papua
email: noverius.usman@gmail.com

² Administrasi Publik, Universitas Yapis Papua
email: hasbi2majid@gmail.com

³ Ilmu Pemerintahan, Universitas Yapis Papua
email: santrio.uniyap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan akses dan kualitas pendidikan pada sekolah berpola asrama di SMA Negeri 3 Jayapura, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan akses dan kualitas pendidikan pada sekolah berpola asrama di SMA Negeri 3 Jayapura adalah sebagai berikut 1) Akses pendidikan di SMA Negeri 3 Jayapura yaitu kesetaraan gender bahwa SMA Negeri 3 Jayapura memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam menerima pendidikan, asal daerah siswa SMA Negeri 3 Jayapura umumnya berasal dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua melalui proses pendaftaran dan proses seleksi, kecukupan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura masih minim tetapi sebagian besar sarana dan prasarana sudah ada sesuai dengan standar dan sudah bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan keseluruhan fungsi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, dan penerimaan siswa SMA Negeri 3 Jayapura menerima siswa orang asli Papua dan siswa bukan orang asli Papua dan juga menerima siswa dari luar daerah Papua; 2) Kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Jayapura yaitu strategi pembelajaran di SMA Negeri 3 Jayapura ada pada setiap guru mata pelajaran dengan komunikasi dan kolaborasi yang sejalan dan keseluruhan fasilitas untuk proses belajar dan mengajar sudah tersedia serta pelatihan untuk setiap guru, SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk proses pembelajaran SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan proses pembelajaran yang terintegrasi, kepemimpinan dan tata kelola Pengelolaan SMA Negeri 3 Jayapura mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi, perencanaan program SMA Negeri 3 Jayapura meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS, dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Jayapura melakukan evaluasi sasaran kinerja pegawai (SKP) yaitu penilaian kinerja guru, tata usaha (TU), dan kualitas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura beragam untuk meningkatkan kualitas siswa pada bidang akademik SMA Negeri 3 Jayapura mengadakan materikulasi yang berjalan sepanjang tahun, tidak hanya pada bidang akademik saja, pada bidang nonakademik SMA Negeri 3 Jayapura juga mengarahkan dalam bentuk keterampilan, seni, dan olahraga.

Kata Kunci : Akses dan Kualitas Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dirasa sangat penting karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman karena pendidikan merupakan bekal masa depan bagi anak-anak. Anak-anak merupakan

penerus bangsa maka dari itu pendidikan itu penting untuk membentuk anak-anak menjadi penerus bangsa yang siap dalam menghadapi situasi apapun (Pujianti, 2012).

Pembangunan pendidikan di Indonesia memiliki dua dimensi penting yang sering menjadi permasalahan selama ini yaitu masalah perluasan akses pendidikan dan kedua pemerataan pendidikan. Kedua masalah itu hingga saat ini masih menjadi polemik di dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang

memengaruhi didalam pelaksanaan dan pemerataan pendidikan tersebut. Perluasan ditandai dengan mudahnya masyarakat (warga negara) untuk memperoleh pendidikan, sedangkan pemerataan pendidikan adalah suatu keadaan yang sama antara pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan baik yang berada di kota maupun di desa.

Pemerataan pendidikan menjadi salah satu cita-cita bangsa. Berbagai undang-undang disahkan dan dana dialokasikan untuk cita-cita itu. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 menyatakan, bahwa pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan, ditujukan kepada upaya perluasan daya tampung satuan pendidikan, dilaksanakan dengan mengacu kepada skala prioritas nasional dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda lokasi tempat tinggal.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem pendidikan berpola asrama yaitu SMA Negeri 3 Kota Jayapura yang merupakan sekolah percontohan berpola asrama. SMA Negeri 3 Kota Jayapura didirikan tahun 1993 dan resmi menerima siswa mulai tahun pelajaran 1993/1994 (angkatan pertama), Lokasi: awalnya menumpang di SMP Negeri 1 Jayapura, kemudian di SMK Negeri 1 Jayapura, dan pada tahun 1994 – 1995 menumpang di Balai Penataran Guru (BPG)/sekarang LPMP Provinsi Papua. Tanggal 18 Agustus 1995 resmi pindah di kawasan Buper – Waena Kelurahan Waena, Distrik Heram Kota Jayapura yang ± 6 Km dari jalur jalan raya Jayapura – Sentani (tidak ada angkutan umum dan mengandalkan ojek sebagai transportasi umum). Pada tanggal 18 Agustus 1995 dicanangkan pendidikan berpola asrama di SMA Negeri 3 Jayapura dan Almarhum Drs. Jacob Pattipi (Gubernur Irian Jaya/Papua pada waktu itu) memberikan sekolah ini nama, yaitu SMA 50 Tahun Merah Putih (pada tanggal 17 Agustus 1995 adalah peringatan 50 tahun Indonesia merdeka).

Sekolah berpola asrama diyakini dapat bermanfaat untuk meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan, menjadi media transisi peradaban, membentuk pola hidup yang lebih baik, memperkuat komitmen penyelenggaraan pendidikan, memerankan fungsi keluarga, meningkatkan keterampilan hidup dan kemampuan akademis, meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan, juga meningkatkan kesehatan fisik. Konsep sekolah berasrama ini diharapkan mampu mengembangkan akses dan kualitas pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Landasan Teori

1. Pengembangan Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

2. Akses Pendidikan

Akses pendidikan merupakan segala kemudahan yang diberikan kepada setiap warga masyarakat untuk menggunakan kesempatannya untuk meraih pendidikan yang layak. Dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa warga negara berhak mendapat pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Oleh karena itu, pendidikan harus bisa diakses dan dijangkau oleh semua warga negara, melampaui berbagai kendala seperti fisik, mental, jenis kelamin, ekonomi, geografis, dan sosial.

Didi Trisidi (2016) mengungkapkan bahwa akses pendidikan dapat berupa sikap sosial yang nondiskriminatif, kebijakan politik dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang mendukung dan mencegah diskriminasi, tersedianya lingkungan fisik pendidikan yang aksesibel, tersedianya alat bantu belajar/mengajar yang sesuai, dan biaya pendidikan yang terjangkau, yang memungkinkan setiap warga masyarakat menggunakan kesempatannya untuk mengikuti proses belajar/mengajar di program pendidikan yang dipilihnya.

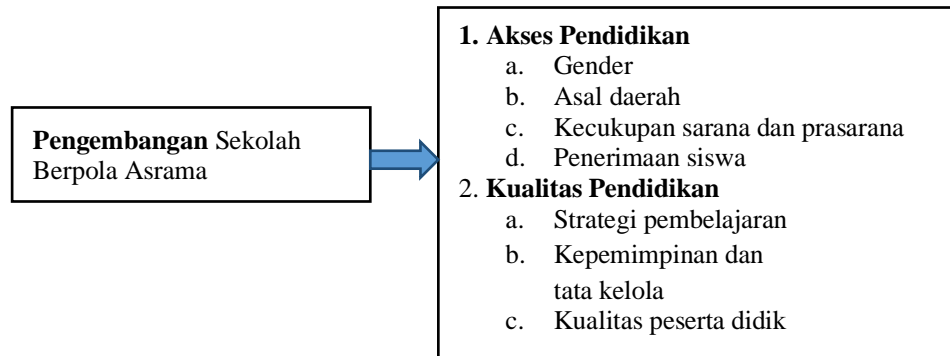
3. Kualitas Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah,

dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (B. Suryosubroto, 2004).

b. Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Bogdan dan Taylor dikutip dari Moleong, 2009: 4) Pada penelitian kualitatif, data bersifat kualitas dan bentuk verbal yaitu berwujud kata-kata serta merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses serta makna atau dapat dikatakan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Interview (wawancara), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2007: 9).

IV. HASIL PENELITIAN

SMA Negeri 3 Jayapura ber-NPSN 60301018 berstatus Negeri dengan bentuk Pendidikan SMA dan status kepemilikan Pemerintah Pusat, SK Pendirian Sekolah 0260/0/1994, Tanggal SK Pendirian 1994-10-05, SK Izin Operasional 0260/0/1994, Tanggal SK Izin Operasional 1994-10-05, dan menggunakan Kurikulum 2013 dan berdasarkan keputusan Badan

Akreditasi Nasional Sekolah Nomor 970/BAN-SM/SK/2019 menyatakan bahwa Terakreditasi A.

SMA Negeri 3 Jayapura Merupakan sekolah dengan pola asrama (Boarding School) didirikan tahun 1993 dan resmi menerima siswa mulai tahun pelajaran 1993/1994 (angkatan pertama), Lokasi: awalnya menumpang di SMP Negeri 1 Jayapura, kemudian di SMK Negeri 1 Jayapura, dan pada tahun 1994 – 1995 menumpang di Balai Penataran Guru (BPG)/sekarang LPMP Provinsi Papua. Tanggal 18 Agustus 1995 resmi pindah di kawasan Buper – Waena Kelurahan Waena, Distrik Heram Kota Jayapura yang ± 6 Km dari jalur jalan raya Jayapura – Sentani (tidak ada angkutan umum dan mengandalkan ojek sebagai transportasi umum). Pada tanggal 18 Agustus 1995 dicanangkan pendidikan berpola asrama di SMA Negeri 3 Jayapura dan Almarhum Drs. Jacob Pattipi (Gubernur Irian Jaya/Papua pada waktu itu) memberikan sekolah ini nama, yaitu SMA 50 Tahun Merah Putih (pada tanggal 17 Agustus 1995 adalah peringatan 50 tahun Indonesia merdeka). Semula SMA ini bernama SMA Negeri 8 Jayapura (SMA Unggulan Provinsi Irian Jaya), seiring dengan waktu nama sekolah berubah menjadi SMA Negeri 2 Abepura, kemudian berdasarkan SK Mendiknas No. 0260/O/1994, tanggal 5 Oktober 1994 nama sekolah berubah menjadi SMU Negeri 3 Jayapura dan saat ini menjadi SMA Negeri 3 Jayapura.

1. Data Guru, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dan Peserta Didik

a) Data Guru

Tabel 4.1 Jumlah Guru

Status	Jumlah
Total	43
PNS	26
GTT	0
GTY	0
Honor	17

Sumber : sman3-jayapura.sch.id, 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru SMA Negeri 3 Jayapura berjumlah 43 terdiri dari 26 guru Pegawai Negeri Sipil dan 17 guru Honorer dengan Tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 3 Jayapura berjumlah 18 tenaga pendidik dan kependidikan.

b) Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Tingkat	Jumlah
Total	573
10	171
11	173
12	229

Sumber : sman3-jayapura.sch.id, 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik SMA Negeri 3 Jayapura berjumlah 573 siswa terdiri dari 171 kelas 10, 173 kelas 11, dan 229 kelas 12.

1. Akses Pendidikan

a. Kesetaraan Gender

Fokus pertama dalam penelitian ini adalah mengenai kesetaraan gender, yaitu Relasi yang sejajar antara laki-laki dan perempuan dalam menerima pendidikan, khususnya dalam konteks persamaan perlakuan, akses, dan kesempatan di berbagai bidang kehidupan. Semua bidang pendidikan harus dibuka seluas mungkin bagi perempuan tanpa pembatasan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Untuk kesetaraan gender kita prioritaskan perempuan, dalam penerimaan siswa baru dari hasil tes siswa, pengalaman sejak ada angkatan pertama kemudian selanjutnya rata-rata banyak perempuan di SMA Negeri 3 Jayapura jadi untuk kesetaraan gender kita lakukan, dan untuk prestasinya sangat baik”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura,

adalah sebagai berikut : *“Kita tidak membedakan gender, siapapun berhak mendaftar, sekarang berimbang lima puluh persen putra lima puluh persen putri”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Disini tidak membedakan gender, laki-laki dan perempuan sama tidak ada perlakuan khusus dalam proses belajar, siswa perempuan mempunyai peluang yang sama dengan laki-laki untuk bersekolah”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 3 Jayapura memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam menerima pendidikan, dan memiliki kesempatan setara dengan laki-laki untuk memperoleh pendidikan. Akses pendidikan adalah kemudahan yang diberikan kepada setiap warga masyarakat untuk menggunakan kesempatannya untuk memasuki suatu program

pendidikan. Akses tersebut dapat berupa sikap sosial yang nondiskriminatif, kebijakan politik dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang mendukung dan mencegah diskriminasi, tersedianya lingkungan fisik pendidikan yang aksesibel, tersedianya alat bantu belajar/mengajar yang sesuai, dan biaya pendidikan yang terjangkau, yang memungkinkan setiap warga masyarakat menggunakan kesempatannya untuk mengikuti proses belajar/mengajar di program pendidikan yang dipilihnya.

b. Asal Daerah

Dalam penerimaan siswa tahun ajaran baru, asal daerah siswa menjadi pertimbangan diterima di sekolah. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Siswa SMA Negeri 3 Jayapura umumnya adalah berasal dari 29 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua, melalui proses pendaftaran, proses seleksi terwakil rata-rata kurang lebih 4 tapi ada kalanya ketika suatu daerah tertentu tidak ada bisa daerah lain bisa lebih sesuai dengan kebutuhan, yang jelas yang paling banyak Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura karena itu adalah zonasi kita, tapi yang jelas pada akhirnya 89% kurang lebih adalah anak-anak Papua”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Asal daerah tidak menjadi pertimbangan siapa saja boleh masuk, melalui proses pendaftaran dan proses seleksi. Jadi kita siswanya perwakilan dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua, termasuk juga ada yang dari luar Provinsi Papua, ada yang dari Provinsi Papua Barat, dari luar Papua juga ada siswa kita”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan ibu Wakasek ya asal daerah tidak menjadi pertimbangan siapa saja boleh masuk, tetapi harus melalui proses pendaftaran dan proses seleksi”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, berakitan dengan asal daerah siswa maka disimpulkan bahwa asal daerah tidak menjadi pertimbangan diterima di SMA Negeri 3 Kota Jayapura, siswa SMA Negeri 3 Jayapura umumnya berasal dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi

Papua, melalui proses pendaftaran dan proses seleksi. Kesetaraan adalah gagasan dasar, tujuan dan misi utama peradaban manusia untuk mencapai kesejahteraan, membangun keharmonisan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dan membangun keluarga berkualitas. Jumlah penduduk perempuan hampir setengah dari seluruh penduduk Indonesia dan merupakan potensi yang sangat besar dalam mencapai kemajuan dan kehidupan yang lebih berkualitas. Relasi yang sejajar antara laki-laki dan perempuan dalam menerima pendidikan, khususnya dalam konteks persamaan perlakuan, akses, dan kesempatan di berbagai bidang kehidupan. Semua bidang pendidikan harus dibuka seluas mungkin bagi perempuan tanpa pembatasan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, sehingga mereka akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa di SMA Negeri 3 Jayapura memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam menerima pendidikan, dan memiliki kesempatan setara dengan laki-laki untuk memperoleh pendidikan. Sejak angkatan pertama sampai dengan sekarang rata-rata lebih banyak siswa perempuan di SMA Negeri 3 Jayapura, dan bahkan berimbang antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Dalam penerimaan siswa tahun ajaran baru, asal daerah siswa menjadi pertimbangan diterima di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa asal daerah tidak menjadi pertimbangan, siswa SMA Negeri 3 Jayapura umumnya adalah berasal dari 29 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua, melalui proses pendaftaran, proses seleksi terwakil rata-rata kurang lebih 4 tapi ada kalanya ketika suatu daerah tertentu tidak ada bisa daerah lain bisa lebih sesuai dengan kebutuhan, yang jelas yang paling banyak Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura karena itu adalah zonasi kita, jadi kita siswanya perwakilan dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua, termasuk juga ada yang dari luar Provinsi Papua, ada yang dari Provinsi Papua Barat, dari luar Papua juga ada siswa kita, tapi yang jelas pada akhirnya delapan puluh sembilan persen kurang lebih adalah anak-anak Papua.

c. Kecukupan Sarana dan Prasarana

Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot, dan perlengkapan lainnya. Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan,

ruang perpustakaan, dan prasarana pendukung lainnya, untuk menjalankan keseluruhan fungsi sekolah sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan suatu proses pendidikan, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Kecukupan sarana dan prasarana sampai kapanpun tidak akan pernah cukup, dari delapan standar sarana dan prasarana pada tingkat kecukupan jadi tidak pernah cukup, tetapi kita berusaha mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, sebisa mungkin sarana dan prasarana yang ada ini bisa bermanfaat untuk peningkatan mutu dari pada pendidikan di SMA Negeri 3 Jayapura, yang jelas sarana dan prasarana kita masih serba minim tapi yang jelas sebagian besar sarana dan prasarana sesuai dengan standarnya ada dengan ukuran kita di Papua”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah sampai kapanpun kecukupan sarana dan prasarana pada tingkat kecukupan tidak pernah cukup, tetapi kami di SMA Negeri 3 Jayapura selalu berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, semua sarana dan prasarana yang ada disini sudah nyaman untuk kegiatan proses belajar dan mengajar”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Untuk sarana dan prasarana yang ada disini untuk menunjang proses belajar dan mengajar sudah cukup memadai, seperti ruang kelas yang digunakan sudah nyaman, meja dan kursi sudah memadai, laboratorium sekolah sudah memiliki fasilitas yang cukup untuk digunakan siswa, dan perpustakaan yang nyaman untuk siswa”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, maka disimpulkan kecukupan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura masih minim tetapi sebagian besar sarana dan prasarana sudah ada sesuai dengan standar, dan sudah bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan keseluruhan fungsi sekolah dalam peningkatan

mutu pendidikan yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura masih minim tetapi sebagian besar sarana dan prasarana sudah ada sesuai dengan standar, dan sudah bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan keseluruhan fungsi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sarana SMA Negeri 3 Jayapura berupa peralatan dan perlengkapan pendidikan serta perabotan sekolah, serta bahan praktikum laboratorium. Prasarana SMA Negeri 3 Jayapura berupa taman, lapangan, tempat parkir, tempat ibadah, dan seluruh gedung sekolah. Sarana dan prasarana tersebut mendukung serta menunjang proses pendidikan di SMA Negeri 3 Jayapura dan dapat menampung 16 rombongan dengan jumlah siswa 573. Permendiknas No 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Satu SMA memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Bernawi & M. Arifin (2012:47) menjelaskan bahwa Sarana pendidikan merupakan semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah.

Prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah seperti gedung sekolah, taman, tempat parkir dan ruangan – ruangan yang ada di lingkungan sekolah. SMA Negeri 3 Jayapura memiliki Luas tanah 60.000m². Bangunan yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura yaitu: Ruang Kelas 17 unit, Laboratorium 7 unit, Perpustakaan 1 unit, Sanitasi Siswa 12 unit, Barak Putra A (Asrama Siswa), Barak Putra B (Asrama Siswa), Barak Putra E (Asrama Siswa), Barak Putra F (Asrama Siswa), Barak Putra H (Asrama Siswa), Barak Putri C (Asrama Siswa), Barak Putri D (Asrama Siswa), Barak Putri G (Asrama Siswa), Barak Putri I (Asrama Siswa), BK (Ruang BP/BK), Dapur Sekolah (Lainnya), Kepel (Ruang Ibadah), Lapangan Olah Raga (Lapangan), R-BK 1 (Ruang BP/BK), R-Gudang (Gudang), R-Jamur (Ruang Praktik Kerja), R-Mushola (Ruang Ibadah), R-OSIS (Ruang OSIS), R-Pos Satpam (Rumah Penjaga Sekolah), R-TU (Ruang Pusat Belajar Guru), R. Kanti Sekolah 2 (Koperasi/Toko), R. Kantin Sekolah 1 (Koperasi/Toko), R. Kepala Sekolah (Ruang Kepala Sekolah), Ruang BK (Ruang BP/BK), Ruang Dieslay Koperasi Sekolah (Koperasi/Toko), Ruang Guru Utama (Ruang Guru), Ruang Ka TU (Ruang TU), Ruang Konseling (Ruang Konseling/Asesmen), Ruang Olahraga dan Seni (Ruang Olahraga), Ruang Piket Depan (Ruang Sirkulasi), Ruang Rias Siswa (Ruang Sirkulasi), Ruang Sirkulasi Utama (Ruang Sirkulasi), Ruang TU Utama (Ruang TU), Ruang Wakasek (Ruang Guru), Rumdin-Kepsek (Rumah

Dinas Kepala Sekolah), Rumdin1 (Rumah Dinas Guru) dan UKS (Ruang UKS).

d. Penerimaan Siswa

Sekolah menerima siswa asli Papua dan bukan orang asli Papua dalam penerimaan siswa baru dan menerima siswa baru dari luar dari daerah Papua.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Kita siswanya perwakilan dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua, termasuk juga ada yang dari luar Provinsi Papua, ada yang dari Provinsi Papua Barat, dari luar Papua juga ada siswa kita, tapi yang jelas pada akhirnya 89% kurang lebih adalah anak-anak Papua. Kita tetap menghormati adanya perpindahan itu, tentunya untuk mutasi masuk kita pertimbangkan kondisi kita yang ada disini bisa menampung atau tidak, ketika masih memungkinkan programnya sama jurusannya sama ya mengapa tidak, harapannya sesuai dengan aturan sekolah yang berakreditasi A hanya bisa menerima sekolah yang sama-sama berakreditasi A, tetapi kadang karena dalam tanda petik di Papua ini kita harus memfasilitasi anak-anak Papua ya akreditasi tidak menjadi satu patokan, yang jelas intinya adalah ketika kami memang dalam standar setiap rombongan belajar itu masih memungkinkan, ketika tim dari bagian kurikulum menyeleksi raportnya dan seterusnya sesuai ada kemungkinan anak-anak itu pindah mutasi masuk”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“SMA Negeri 3 Jayapura memprioritaskan penerimaan siswa kurang lebih 89% putra daerah, yang bertujuan untuk membantu dan membina putra-putri daerah, SMA Negeri 3 Jayapura juga menerima siswa yang berasal dari Kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Papua karena kita disini siswanya perwakilan dari 29 Kabupaten yang ada di Papua”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Kita disini siswanya lebih banyak putra-putri asli Papua ya, seperti yang disampaikan bapak Kepala sekolah dan ibu Wakasek kurang lebih 89% siswa kita disini adalah putra-putri asli Papua karena kita disini memfasilitasi anak-anak Papua, tetapi dalam proses belajar dan mengajar semuanya sama tidak ada perlakuan khusus”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, maka disimpulkan siswa SMA Negeri 3 Jayapura menerima siswa orang asli Papua dan siswa bukan orang asli Papua, dan juga menerima siswa dari luar daerah Papua, dengan jumlah kuota delapan puluh persen siswa paling banyak adalah siswa asli orang Papua karena SMA Negeri 3 Jayapura memfasilitasi anak-anak Papua. Sekolah menerima siswa asli Papua dan bukan orang asli Papua dalam penerimaan siswa baru dan menerima siswa baru dari luar dari daerah Papua. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa SMA Negeri 3 Jayapura menerima siswa orang asli Papua dan siswa bukan orang asli Papua, dan juga menerima siswa dari luar daerah Papua, dengan jumlah kuota delapan puluh persen siswa paling banyak adalah siswa asli orang Papua karena SMA Negeri 3 Jayapura memfasilitasi anak-anak asli Papua.

2. Kualitas Pendidikan

Kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

a. Strategi Pembelajaran

Merupakan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suparman (1997) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di SMA Negeri 3 Jayapura ada pada setiap guru mata pelajaran dengan komunikasi dan kolaborasi yang sejalan dan keseluruhan fasilitas untuk proses belajar dan mengajar sudah tersedia, serta pelatihan untuk setiap guru. SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk proses pembelajaran SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan proses pembelajaran yang terintegrasi yaitu satu tema bisa diajarkan oleh dua atau tiga mata pelajaran yang

manfaatnya adalah untuk guru terjadi kolaborasi kerja sama antara guru, dan untuk siswa waktu untuk belajar lebih singkat.

Merupakan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Guru SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : Proses pembelajarannya itu biasanya kami pada komunikasi, jadi kami pada komunikasinya itu pada setiap guru mapel itu ada groupnya sendiri secara sosial media, kemudian ada dengan wali kelasnya sendiri, bahkan untuk absen itu kami punya group sendiri, jadi setelah mengajar, jadi langsung lapor bahwa ini yang tidak hadir nanti dilihat oleh wali kelasnya, wali kelasnya nanti akan menyampaikan ke orang tuanya masing-masing bahwa anak ini tidak hadir, sedangkan kalau strategi pembelajarannya setiap guru mata pelajaran pasti punya strategi sendiri cuman komunikasi, kolaborasi itu sejalan, keseluruhan fasilitasnya sudah tersedia, dengan perencanaannya bagaimana itu biasanya kami sebelum masuk sekolah itu kami sudah pelatihan guru, kami sudah menyiapkan buku, ketika hari pertama sekolah kamu sudah tahu apa yang kami lakukan. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : Untuk proses pembelajarannya yaitu terintegrasi, terintegrasi itu apa satu tema itu bisa di ajarkan oleh dua atau lebih satu mata pelajaran misalnya tema X ini guru fisika ini guru kimia biologi bahasa indonesia guru bhs inggris dengan waktu yang bersamaan bisa mengajarkan tema itu nah keluasaan ada di masing-masing mata pelajaran itu apa manfaatnya , manfaatnya yaitu satu, bagi guru terjadi kolaborasi kerja sama antara guru yang dulunya saya orang kimia kimia saja saya orang fisika fisika saja, yang terbaik adalah mata pelajaran saya dengan adanya kolaborasi ini oh ternyata saya juga bisa belajar dari ini dan saya juga bisa belajar dari mata pelajaran yang lain ternyata ada juga dimata pelajaran lain itu dari sisi guru dari sisi siswa waktu mereka bisa lebih singkat belajar satu waktu bisa belajar tiga sampai empat mata pelajaran tugasnya lebih ringan bayangkan di SMA ini ada 15 mata pelajaran di kls 11 dan keals 12 ada 14 mata pelajaran rata-rata kalau 5 hari 1 hari 3 mata pelajaran kalau 5 hari 15 mata pelajaran setiap

mata pelajaran 1 hari 3 mata pelajaran rata-rata pasti memberikan tugas dan harus dikumpul besok ini 3 mata pelajaran besok 3 mata pelajaran tugas belum selesai sudah mengerjakan yang lain dengan model integrasi ini ringan satu tugas bisa untuk dinilai oleh 3 mata pelajaran makanya dipandemi ini kami tidak menilai terlalu baik mengapa ya karena di rumah kita tidak tahu, dulu mudah, yang dulunya kita belajar dari pagi sampai sore kami bisa nyimak sisanya itu apa sisanya kita bisa mengeksplor mereka, ekstrakurikuler jalan mereka bisa menampilkan apa yang sudah menjadi jati diri mereka, lebih efisien penilaiannya, anak anak juga tugasnya lebih ringan yang sehari bisa 3 mata pelajaran dikasi tugas masing-masing mata pelajaran, sekarang 1 tugas bisa 2 atau 3 mata pelajaran anak-anak senang, berdasarkan evaluasi saya 1 tahun lalu bahkan 2 tahun lebih dari 80% anak anak senang tapi ya memang masing ada yang masih beragam apalagi dengan situasi covid saat ini anak anak kamu 100 % tidak bisa belajar ada beberapa anak yang sulit karna jaringan, meskipun di era pandemic anak anak juga berprestasi dan prestasinya adalah hasil karya anak anak kalau tahun 90an itu prestasinya anak anak buper ini tidak 100% hasil kerja guru guru karna mereka di bawah ke Jakarta kira kira seperti itu. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : Kita menggunakan kurikulum 2013 itu adalah kurikulum yang kita gunakan dan prosesnya kita belajar yang tadi sudah di jelaskan jadi kita masih menggunakan kurikulum 2013 dalam muatannya kita menggunakan integrasi tadi dalam proses belajar di sekolah tetap kita menggunakan kurikulum 2013 yang dianjurkan oleh pemerintah kurikulum 2013. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, maka disimpulkan strategi pembelajaran di SMA Negeri 3 Jayapura ada pada setiap guru mata pelajaran dengan komunikasi dan kolaborasi yang sejalan dan keseluruhan fasilitas untuk proses belajar dan mengajar sudah tersedia, serta pelatihan untuk setiap guru. SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk proses pembelajaran SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan proses pembelajaran yang terintegrasi yaitu satu tema bisa diajarkan oleh dua atau tiga mata pelajaran yang manfaatnya adalah untuk guru terjadi kolaborasi kerja sama antara guru, dan untuk siswa waktu untuk belajar lebih singkat.

b. Kepemimpinan dan Tata kelola

Kepala sekolah menetapkan arahan dan membimbing komunitas sekolah agar selaras dengan tujuan sekolah, yang berorientasi masa depan menggunakan praktik-praktik reflektif untuk mengelola secara tepat guna mencapai peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pengelolaan SMA Negeri 3 Jayapura mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program SMA Negeri 3 Jayapura meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS, menetapkan bahwa perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Jayapura melakukan evaluasi sasaran kinerja pegawai (SKP) yaitu penilaian kinerja guru, tata usaha (TU) setiap tahunnya dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Sasaran kinerja pegawai (SKP) adalah beban kerja yang harus dicapai atau dipenuhi oleh PNS guru dan/atau guru yang mengemban tugas tambahan lain dalam jangka waktu satu tahun. Artinya, sasaran kinerja pegawai disusun berdasarkan beban kerja selama satu tahun. Pelaksanaan rencana kerja SMA N 3 JAYAPURA di bawah tanggung kepala sekolah dan dalam pelaksanaan rencana kerja tersebut mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kepala sekolah menetapkan arahan dan membimbing komunitas sekolah agar selaras dengan tujuan sekolah, yang berorientasi masa depan menggunakan praktik-praktik reflektif untuk mengelola secara tepat guna mencapai peningkatan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Untuk Pengelolaan SMA Negeri 3 Jayapura mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program SMA Negeri 3 Jayapura meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS, yang menetapkan bahwa perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah yang disusun oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan guru, komite sekolah, staff TU dan komunitas sekolah agar visi dan misi dipahami dan diketahui bersama dan dijalankan bersama-sama, pelaksanaan rencana kerja SMA Negeri 3 Jayapura dibawah tanggung Kepala Sekolah dan dalam pelaksanaan rencana kerja tersebut mengoptimalkan sumberdaya yang ada”*.

Lebih lanjut berkaiatn dengan supervise, informan mengatakan bahwa : *“Dan kita disini*

melakukan supervise, supervisi tidak harus kita berada didalam kelas, tetapi berada dalam kelas tatap maya yang kurang lebih satu tahun terakhir ini jadi kami melakukan penilaian kinerja guru, melakukan supervise diawal, formatif, dan ada namanya sumatif, jadi setiap tahun kami membuat sasaran kinerja pegawai (SKP), jadi kita melakukan penilaian kinerja guru, setiap TU kita lakukan penilaian, jadi ini adalah salah satu tugas kepala sekolah adalah bidang evaluasi”. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Kepala sekolah SMA Negeri 3 Jayapura membangun struktur manajemen yang efektifya, menetapkan arahan dan membimbing sekolah agar selalu selaras dengan tujuan sekolah untuk menjalankan visi dan misi sekolah”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : *“Kepala sekolah selalu menetapkan arahan dan bimbingan, mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah, menempatkan diri sebagai teman sekaligus sebagai pengayom bagi guru-guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura serta siswa dan orang tua murid, karena aktivitas sekolah berpusat pada siswa, berfokus pada guru yang mempromosikan tanggung jawab bersama untuk perbaikan”*. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, Pengelolaan SMA Negeri 3 Jayapura mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program SMA Negeri 3 Jayapura meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS, menetapkan bahwa perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Jayapura melakukan evaluasi sasaran kinerja pegawai (SKP) yaitu penilaian kinerja guru, tata usaha (TU) setiap tahunnya dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

c. Kualitas Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik menitik beratkan pada pelayanan siswa secara individual dengan harapan agar para siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat, dan kemampuan individu masing-masing, sehingga dengan adanya pengelolaan

peserta didik ini dapat membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut melalui proses pendidikan di sekolah, agar bisa mencapai prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : “Kualitas peserta didik dari input ini beragam, dari kualitas yang mohon maaf dari yang paling bawah sampai tertinggi kualitasnya kualitas peserta didiknya ada jadi inputnya, kemudian dari input ini kita coba olah dengan menggunakan pendekatan kita adalah sesuai dengan kebutuhan siswa jadi kami tidak memaksakan, yang kami paksakan adalah ketika masuk disini harus jurusan IPA, kenapa kami jurusan IPA karena kami melihat dengan pengalaman kami jurusan IPA adalah jurusan yang memang kadang sulit untuk orang tapi dia lebih menguasai jurusan yang lain bukan saya mengatakan jurusan yang lain lebih rendah bukan, artinya ketika dia berada difase dan dia berada di jurusan IPA mungkin logika berpikirnya lebih mudah kita arahkan ini pengalaman, ketika anak-anak masuk di jurusan yang lain kemudian dia akan merasa saya lebih rendah dari jurusan yang lain, sehingga kita berbenah apa akibatnya yaitu teman-teman bekerja sangat keras sekali, jadi kalau situasi normal itu kami ada meterikulasi kalau materikulasi di sekolah lain hanya berjalan satu bulan kami materikulasi sepanjang tahun untuk apa menyamakan persepsi dari pada anak-anak dari pedalaman yang notabene mungkin kita tahu sendiri di Papua ini secara geografinya seperti itu proses pembelajarannya seperti itu bahkan anak-anak di Papua kita merasakan sekolah ketika baru berada SMA sekarang ini itu berarti kita dalam tanda kutip, kemudian yang kedua bahwasannya proses input kita ya dengan keberagaman ini kalau memang yang lambat atau sedang kita beri kesempatan bisa selesai tiga tahun enam semester ini bagi yang mempunyai kemampuan lebih ya bisa selesai dalam dua tahun enam semester, jadi dia terima raport itu satu tahun tiga kali kalau yang lain dua kali dia tiga kali, dan Allhamdulillah kita sudah meluluskan sekitar sepuluh kali dan setelah kita evaluasi dari yang sepuluh kali itu rata-rata tiga puluh lebih bahkan tidak sampai, itu ya setelah mereka berada di masyarakat, setelah mereka berada di perguruan tinggi dan luar biasa kemampuannya memang tidak seratus persen semuanya hebat tapi rata-rata bagus, bahkan ada yang IPnya sampai empat, bahkan ada satu orang yang di Amerika itu IPnya empat dosennya, profersornya selalu memberikan informasi yang terbaik, dan ini kita bangganya sebagian adalah anak-anak Papua, jadi dari sekitar tiga puluh kurang lebih lima belas atau

bahkan lebih itu anak-anak Papua, kami mencoba ternyata ketika kami fasilitasi sesuai kecepatan belajarnya ternyata anak-anak di Papua ini juga bisa. Kemudian yang jelas itu tadi teman-teman guru bekerja luar biasa, makanya kami di awal tahun seperti begini masih mencari-cari nanti tengah-tengah semester baru kita ketahui ini yang bisa mampu berdasarkan nilai mereka. Terus kami tidak memaksa anak-anak itu pintar di akademik saja, tapi talenta-talenta kemampuan non akademik kami juga arahkan dalam bentuk keterampilan, seni, olahraga, ya kami dalam bentuk belajar kami juga menggunakan game mungkin selama ini kalian mengenal PUBG, PUBG itu bisa untuk pembelajaran dan yang lain-lainnya, jadi kita ingin agar pembelajaran itu menyenangkan, senang dulu, tertarik dulu jadi muara akhir dari pembelajaran ini adalah student belgini ada akhirnya kira-kira seperti itu”. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Jayapura, adalah sebagai berikut : “Kualitas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura beragam ya seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, dan disini kami tidak memaksakan siswa tapi kami membimbing dan membina setiap siswa dengan pendekatan kita yang ada disini, karena ada siswa yang berprestasi di bidang akademik dan juga ada di bidang non akademik kami disini memfasilitasi semuanya”. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama dengan Guru SMA Negeri Jayapura, adalah sebagai berikut : “Seperti yang disampaikan bapak kepala sekolah dan ibu wakasek bahwa kualitas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura beragam ya, ada yang berprestasi di bidang akademik dan juga non akademik kami disini mengarahkan semuanya, memfasilitasi semuanya, karena kami ingin alumni-alumni SMA Negeri 3 Jayapura bisa menjadi orang-orang yang tangguh yang mampu beradaptasi, mampu menghadapi serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan ketika nanti lulus dari sekolah ini”. (Wawancara dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jayapura, Pada tanggal 2 Agustus 2021)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, maka disimpulkan kualitas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura beragam, pendekatan yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan kebutuhan siswa tidak memaksakan, tetapi yang dipaksakan ketika masuk di SMA Negeri 3 Jayapura harus berjurusan IPA. Untuk meningkatkan kualitas siswa pada bidang

akademik SMA Negeri 3 Jayapura mengadakan materikulasi yang berjalan sepanjang tahun, yang biasanya materikulasi di sekolah lain hanya berjalan satu bulan, materikulasi yang dilakukan sepanjang tahun ini untuk apa menyamakan persepsi dari pada anak-anak yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Papua. Proses input keberagaman siswa yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura ada yang lambat dan sedang, bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih bisa selesai dalam dua tahun enam semester. Tidak hanya pada bidang akademik saja, pada bidang nonakademik SMA Negeri 3 Jayapura juga mengarahkan dalam bentuk keterampilan, seni, dan olahraga.

Pengelolaan peserta didik menitik beratkan pada pelayanan siswa secara individual dengan harapan agar para siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat, dan kemampuan individu masing-masing, sehingga dengan adanya pengelolaan peserta didik ini dapat membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut melalui proses pendidikan di sekolah, agar bisa mencapai prestasi akademik maupun non akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura beragam, pendekatan yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan kebutuhan siswa tidak memaksakan, tetapi yang dipaksakan ketika masuk di SMA Negeri 3 Jayapura harus berjurusan IPA. Untuk meningkatkan kualitas siswa pada bidang akademik SMA Negeri 3 Jayapura mengadakan materikulasi yang berjalan sepanjang tahun, yang biasanya materikulasi di sekolah lain hanya berjalan satu bulan, materikulasi yang dilakukan sepanjang tahun ini untuk apa menyamakan persepsi dari pada anak-anak yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Papua. Proses input keberagaman siswa yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura ada yang lambat dan sedang, bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih bisa selesai dalam dua tahun enam semester. Tidak hanya pada bidang akademik saja, pada bidang nonakademik SMA Negeri 3 Jayapura juga mengarahkan dalam bentuk keterampilan, seni, dan olahraga.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Pengembangan Akses dan Kualitas Pendidikan pada Sekolah Berpola Asrama di SMA Negeri 3 Jayapura dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akses pendidikan di SMA Negeri 3 Jayapura yaitu kesetaraan gender bahwa SMA Negeri 3 Jayapura memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam menerima pendidikan, asal daerah siswa SMA Negeri 3 Jayapura

umumnya berasal dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua melalui proses pendaftaran dan proses seleksi, kecukupan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura masih minim tetapi sebagian besar sarana dan prasarana sudah ada sesuai dengan standar dan sudah bisa mengoptimalkan dan memaksimalakan keseluruhan fungsi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, dan penerimaan siswa siswa SMA Negeri 3 Jayapura menerima siswa orang asli Papua dan siswa bukan orang asli Papua, dan juga menerima siswa dari luar daerah Papua, dengan jumlah kuota delapan puluh persen siswa paling banyak adalah siswa asli orang Papua karena SMA Negeri 3 Jayapura memfasilitasi anak-anak Papua.

2. Kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Jayapura yaitu strategi pembelajaran di SMA Negeri 3 Jayapura ada pada setiap guru mata pelajaran dengan komunikasi dan kolaborasi yang sejalan dan keseluruhan fasilitas untuk proses belajar dan mengajar sudah tersedia, serta pelatihan untuk setiap guru. SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk proses pembelajaran SMA Negeri 3 Jayapura menggunakan proses pembelajaran yang terintegrasi, kepemimpinan dan tata kelola Pengelolaan SMA Negeri 3 Jayapura mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program SMA Negeri 3 Jayapura meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS, menetapkan bahwa perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Jayapura melakukan evaluasi sasaran kinerja pegawai (SKP) yaitu penilaian kinerja guru, tata usaha (TU) setiap tahunnya, dan kualitas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Jayapura beragam untuk meningkatkan kualitas siswa pada bidang akademik SMA Negeri 3 Jayapura mengadakan materikulasi yang berjalan sepanjang tahun, tidak hanya pada bidang akademik saja, pada bidang nonakademik SMA Negeri 3 Jayapura juga mengarahkan dalam bentuk keterampilan, seni, dan olahraga.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akses, P., & Integrasi, P. (2019). *Peningkatan Akses Dan Mutu Pendidikan Serta Penguatan Integrasi Sosial Kebangsaan Di Provinsi Papua*.
- Badrin, B. P. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*



- Tahun 1945* (No. 31). 2, 1–19.
<https://doi.org/10.1007/S13398-014-0173-7.2>
- Badrun, B. P. (2020). *Perluasan Dan Pemerataan Akses Pendidikan Di Kabupaten Sorong. April*.
<https://doi.org/10.31969/Alq.V19i1.138>
- Hakim, L. (2016). *Pendidikan, Kekuasaan Dan Pendidikan, Manajemen Dalam, Nasional Cipta, Penerbit Rineka*. 2(1), 53–64.
- Idrus, M. (2012). *Mutu Pendidikan Dan Pemerataan Pendidikan Di Daerah Quality Of Educationan Dregionaleducational Equity Muhammad Idrus Abstrak*. 1(2).
- Indubri, P. Y., Idrus, M. S., Salim, U., & Djumahir. (2013). *Manajemen Pendidikan Sekolah Dan Kualitas Pendidikan (Studi Pada Kualitas Pendidikan Di Provinsi Papua). Jurnal Apalikasi Manajemen, 11(2)*, 317–330.
- Mesiono. (2010). *Kebijakan Pendidikan Dan Pengembangan Sekolah (School Development). Pengembangan Sekolah, 2(2)*, 1–16.
- Mukhid, A. (2007). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat Abd. Mukhid*. 2.
- Perdana, N. S. (2019). *Ketercapaian Sekolah Berasrama Dalam Upaya Peningkatan Mutu Dan Akses Pendidikan Achievements Of School Of Relationship In Efforts To Improve Quality And Access Of Education*. 18(2), 219–237.